

MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI MELALUI PROGRAM HALAQOH QUR'AN SANTRI DALAM KUKERTA 72 DI PESANTREN SALAFI DARUL MUBTADI'IN

Ulfatunnisa¹, Aep Saepullah², Rahayu Juwita Ningsih³, Muhammad Rialdi⁴, Fuad Zainuddin⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1, 2, 3, 4, 5}

¹ ulfatunnisa0805@gmail.com, ² aepsaepullah2003@gmail.com, ³ rhayujn1654@gmail.com,

⁴ muhammadrialdi91@gmail.com, ⁵ fuad.zainuddin@uinbanten.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published: 31 Dec 2025

Keywords

Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendidikan Islam, Pesantren, Generasi Al-Qur'an, Halaqah Al-Qur'an

Community Service Program, Islamic Education, Pesantren, Qur'anic Generation, Qur'anic Halaqah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program halaqah Qur'an dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pesantren Salafi Darul Muftadi'in serta kontribusinya terhadap pembentukan generasi Qur'ani. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama 28 hari pelaksanaan KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halaqah Qur'an menjadi wadah strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an santri, baik pada tingkat dasar (Iqra') maupun tingkat lanjut (mushaf). Program ini tidak hanya memperkuat keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab pada diri santri. Integrasi halaqah Qur'an dengan kajian rutin pesantren semakin memperkaya pengalaman belajar santri, sehingga melahirkan model pembinaan yang komprehensif.

This study aims to analyze the implementation of the Qur'anic halaqah program during the Community Service Program (KKN) at Pesantren Salafi Darul Muftadi'in and its contribution to shaping a Qur'anic generation. The research employed a descriptive-qualitative approach through observation, interviews, and documentation over the 28-day KKN period. The findings indicate that the Qur'anic halaqah serves as a strategic medium to enhance students' Qur'anic literacy, both at the basic (Iqra') and advanced (mushaf) levels. The program not only improved the ability to read and understand the Qur'an but also instilled values of discipline, patience, and responsibility among the students. The integration of halaqah Qur'an with the pesantren's regular studies further enriched the students' learning experience, resulting in a comprehensive model of character building.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang senantiasa relevan sepanjang zaman. Keberadaannya tidak hanya menjadi sumber hukum dan ajaran, tetapi juga fondasi moral dan spiritual bagi umat Islam. Upaya membentuk generasi Qur'ani, yakni generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an, menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi, arus informasi tanpa batas, serta fenomena krisis moral di kalangan generasi muda. Generasi Qur'ani diharapkan mampu menghadapi tantangan tersebut dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan akhlak, kecerdasan spiritual, dan sikap sosial yang mulia.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang tidak tergantikan dalam pembinaan generasi Qur'ani. Melalui sistem pembelajaran yang menekankan nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan keteladanan, pesantren menjadi pusat pendidikan yang melahirkan generasi berkarakter religius. Salah satu metode khas yang dipraktikkan adalah halaqah Qur'an, yaitu proses pembelajaran dalam lingkaran kecil antara ustadz dan santri. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan, tetapi juga menjadi wadah internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara langsung melalui interaksi intensif antara guru dan murid.²

Di sisi lain, perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. KKN tidak hanya menjadi wahana mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga sarana kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan keagamaan di masyarakat. Sinergi antara mahasiswa dengan pesantren melalui program halaqah Qur'an menjadi bentuk kolaborasi yang ideal, karena mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus inovator yang mendukung pola pembelajaran tradisional pesantren dengan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual.

Pesantren Salafi Darul Muhtadi'in yang berlokasi di Kelurahan Nyapah merupakan salah satu pesantren yang konsisten dalam melaksanakan pembinaan Qur'ani. Melalui sistem pendidikan salafiyah, pesantren ini terus menjaga tradisi pengajaran Al-Qur'an kepada santri. Namun, arus perkembangan zaman menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar para santri tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menghayati serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran mahasiswa KKN di pesantren ini menjadi peluang strategis untuk menghadirkan metode halaqah Qur'an yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan kontemporer.

¹ Siti Naila Aziba, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, dan Syahrul Alif Rozaq, "Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum: Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 20–30,

² Indah Herningrum, Muhammad Alfian, dan Pristian Hadi Putra, "Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 2 (2020): 1–11

Penelitian mengenai pembinaan generasi Qur'ani telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan metode. Arisa Arif dan Jusri Mujrimin³ dalam studinya menekankan pembentukan budi pekerti anak melalui seminar pendidikan bagi orang tua di Desa Malimongeng. Hal ini sejalan dengan penelitian Aslamiah dkk.⁴ yang berjudul "*Membangun Generasi Qur'ani Sejak Usia Dini*", yang memiliki persamaan dalam penggunaan program mengaji dan tahfidz untuk menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an sejak kecil. Namun, perbedaan mendasar terletak pada subjeknya; kedua penelitian tersebut berfokus pada anak usia dini di lingkungan umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri di lingkungan pesantren salafi dengan pendekatan halaqah yang lebih spesifik.

Dalam konteks pendidikan formal, Ardiningrum dkk.⁵ mengkaji pembentukan generasi milenial Qur'ani melalui mata pelajaran PAI sebagai solusi atas krisis moral. Senada dengan itu, Juliani dkk.⁶ menganalisis peran kurikulum PAI dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di sekolah. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam visi aktualisasi nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, namun memiliki perbedaan lokus penelitian yang berada di sekolah formal dengan kurikulum nasional, sementara penelitian ini menyoroti integrasi program KKN ke dalam kurikulum tradisional (kitab kuning dan halaqah) di pesantren salafi.

Selanjutnya, kajian Choirul Mahfud dkk.⁷ mengenai paradigma Qur'ani di kalangan mahasiswa dan Fajarwati⁸ tentang keluarga Qur'ani di era digital memberikan perspektif mengenai tantangan teknologi modern. Terakhir, penelitian Muhammad Ulil Albab dkk.⁹ memiliki persamaan kuat dalam pelibatan mahasiswa KKN, namun berbeda pada fokusnya yang merevitalisasi manajemen TPA, sementara penelitian ini lebih menekankan pada penguatan teknis literasi Al-Qur'an santri melalui pembagian kelompok *Iqra'* dan *Mushaf*. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini

³ Arisa Arif dan Jusri Mujrimin, "Pendidikan Karakter Untuk Menciptakan Generasi Qur'ani Masyarakat Desa Malimongeng Kabupaten Bone," *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 13–17, <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.1961>.

⁴ Aslamiah Aslamiah dkk., "Membangun Generasi Qur'ani Sejak Usia Dini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 2, no. 2 (2024): 310–16, <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.297>.

⁵ Aufaa Dzakiy Ardiningrum dkk., *Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI*, 28, no. 1 (2021): 53–63, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.115>.

⁶ Juliani dkk., "Peran Pendidikan Al-Qur'an Dalam Kurikulum PAI Untuk Membentuk Generasi Qur'ani," *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1, no. 2 (2024): 161–71, <https://doi.org/10.61253/vsdmb290>.

⁷ Choirul Mahfud dkk., *Urgency Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital*, 11 Juli 2021, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8625>.

⁸ Fajarwati Fajarwati, "Membangun Keluarga Qur'ani Di Era Digital: Antara Harapan Dan Tantangan," *Jurnal Tahqiq: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 17, no. 2 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.61393/tahqiq.v17i2.163>.

⁹ Muhammad Ulil Albab dkk., "Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Mencetak Generasi Qur'ani," *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1 (April 2019): 29–31.

terletak pada kolaborasi mahasiswa KKN dalam mengadaptasi metode tradisional halaqah menjadi lebih terstruktur di lingkungan Pesantren Salafi Darul Muhtadi'in.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas halaqah Qur'an dan peran KKN dalam penguatan pendidikan masyarakat, kajian yang secara khusus menyoroti integrasi program halaqah Qur'an santri dalam kegiatan KKN di pesantren salafi masih sangat terbatas. Padahal, model ini berpotensi menjadi inovasi dalam memperkuat pendidikan Islam berbasis masyarakat dan menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program halaqah Qur'an dalam KKN di Pesantren Salafi Darul Muhtadi'in, sekaligus menganalisis kontribusinya terhadap upaya membangun generasi Qur'ani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan halaqah Qur'an di Pesantren Salafi Darul Muhtadi'in, Kelurahan Nyapah, khususnya dalam konteks kegiatan KKN. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara komprehensif bagaimana sistem halaqah diterapkan, bagaimana pengelompokan santri dilakukan, serta bagaimana peran ustadz dan mahasiswa KKN dalam proses pembelajaran.

Sistem halaqah di pesantren ini dilaksanakan dengan membagi santri ke dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri yang masih tahap awal ditempatkan dalam kelompok halaqah Iqra', sedangkan santri yang sudah lancar membaca ditempatkan dalam halaqah Al-Qur'an. Setiap halaqah dibimbing oleh satu ustadz yang memberikan pengajaran, bimbingan bacaan, serta koreksi secara langsung. Pola pembelajaran ini memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara guru dan murid, sekaligus memudahkan penyesuaian metode mengajar sesuai tingkat kemampuan santri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan halaqah dan kajian rutin santri secara langsung, sehingga peneliti dapat mencatat pola pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, serta respon mahasiswa KKN dalam mendampingi kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan kepada santri, ustadz, dan mahasiswa KKN untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala dalam pelaksanaan program halaqah. Sementara itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan harian, jadwal kajian, serta laporan KKN digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif tematik dengan langkah-langkah reduksi data, pengelompokan informasi sesuai tingkat kemampuan santri, dan penarikan kesimpulan.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh informasi yang konsisten dan akurat.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola pembinaan Qur'ani melalui sistem halaqah di Pesantren Salafi Darul Muhtadi'in, serta peran program KKN dalam memperkuat proses pembelajaran santri secara sistematis dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Halaqoh Qur'an

Halaqah berasal dari kata Arab ḥalaqah (حَلَقَة) yang secara harfiah berarti “lingkaran.” Dalam dunia pendidikan Islam, istilah ini digunakan untuk menyebut metode belajar yang dilakukan dengan duduk melingkar, di mana seorang guru berada di tengah atau di depan, sedangkan para murid duduk di sekelilingnya. Tradisi halaqah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah ﷺ, ketika para sahabat belajar Al-Qur'an, hadis, maupun ilmu agama secara langsung dari beliau dalam majelis kecil. Model ini menekankan pada kedekatan, interaksi, dan pengawasan intensif antara guru dan murid.¹⁰

Dalam perkembangannya, halaqah tidak hanya dipahami sebagai bentuk duduk melingkar, tetapi juga sebagai sistem pembinaan yang menekankan aspek kedisiplinan, keterikatan, dan hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Di pesantren-pesantren tradisional, halaqah menjadi metode utama dalam mempelajari kitab kuning, fiqh, tasawuf, serta ilmu alat. Keunggulan sistem ini terletak pada personalisasi pembelajaran, di mana guru bisa menyesuaikan materi sesuai kemampuan murid.

Adapun halaqah Qur'an adalah bentuk khusus dari halaqah yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini mencakup membaca, menghafal, memperbaiki tajwid, serta memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Para santri biasanya dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan level kemampuan, misalnya kelompok Iqra' untuk pemula dan kelompok mushaf Al-Qur'an untuk santri yang sudah lancar. Hal ini memudahkan guru dalam memberikan bimbingan yang tepat sasaran serta memungkinkan santri belajar secara bertahap (tadarruj). Lebih dari sekadar forum belajar membaca, halaqah Qur'an juga menjadi media pembinaan karakter Qur'ani. Santri dididik untuk disiplin hadir, sabar dalam proses, tekun memperbaiki bacaan, serta menghormati gurunya. Dengan pola ini, halaqah Qur'an berfungsi ganda yakni meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an

¹⁰ Hartono dan Wandra Irvandi, “Pengembangan Metode Pembelajaran Halaqah Berbasis Etnomatematika untuk Memahami Penyelesaian Masalah Transportasi Kelas Program Linear,” *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 15, no. 2 (2020): 216–226.

sekaligus membentuk kepribadian Islami yang kuat. Karena itu, halaqah Qur'an masih relevan hingga kini dan menjadi salah satu metode unggulan dalam melahirkan generasi Qur'ani.¹¹

Selain sebagai media peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, program halaqah Qur'an yang dilaksanakan pada KKN ini juga memiliki dampak sosial dan edukatif yang signifikan. Santri tidak hanya mendapatkan bimbingan teknis dalam bacaan, tetapi juga motivasi untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Interaksi intensif antara mahasiswa KKN dan santri menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, di mana metode tradisional pesantren dipadukan dengan pendekatan edukatif mahasiswa yang lebih kontekstual. Hal ini memperlihatkan bahwa halaqah Qur'an mampu menjadi jembatan antara pendidikan tradisional dan inovasi pembelajaran modern tanpa menghilangkan nilai-nilai pesantren.¹²

Implementasi Program Halaqoh Qur'an

Kegiatan ini didasarkan pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 72 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berlangsung selama kurang lebih 28 hari. Salah satu program utama yang dijalankan adalah halaqah Qur'an, yang dirancang sebagai upaya penguatan bidang keagamaan dan pendidikan di Pesantren Salafi Darul Muhtadi'in. Program ini dipandang strategis karena menyentuh langsung aspek pembinaan santri, baik dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an maupun pengembangan pemahaman keislaman secara berkesinambungan.

Pelaksanaan halaqah Qur'an dilakukan dengan sistem pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Santri yang masih tahap awal ditempatkan dalam kelompok halaqah Iqra', sementara yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ditempatkan dalam halaqah Al-Qur'an. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (ustadz) atau mahasiswa KKN yang berperan sebagai pendamping. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk belajar sesuai kapasitasnya, sekaligus mencegah ketertinggalan dalam proses pembelajaran.

Selain kegiatan inti halaqah, program ini juga terintegrasi dengan rutinitas kajian mingguan yang telah berlangsung di pesantren. Untuk pelaksanaannya dilakukan sebelum Halaqoh Qur'an, yang mana setiap malam terdapat jadwal pembelajaran dengan tema berbeda, seperti tajwid, asma' Badr, fiqih, shorof, hingga kegiatan yasinan dan mahalul qiyam. Mahasiswa KKN terlibat aktif dalam mendampingi, mengobservasi, sekaligus ikut memberikan motivasi kepada santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keterpaduan antara Halaqah Qur'an dan kajian rutin menjadikan

¹¹ Nurdyanto, Eneng Muslihah, Ade Suteja, dan Adha Mubarak, "Konsep Pendidikan Halaqah 'Ala Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya di Era Society 5.0," *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 57–74,

¹² Muammanah dan Sulfikar K, "Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Matajang," *INKAMKU: Journal of Community Service* 4, no. 1 (2025): 32–40.

proses pembinaan lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek bacaan, tetapi juga pemahaman keilmuan dan pembentukan karakter santri.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri. Santri yang semula kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih bersemangat setelah mendapatkan bimbingan secara personal melalui sistem halaqah. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN dalam memberikan metode penyampaian yang kreatif, seperti penggunaan media sederhana dan variasi cara membaca, mampu menarik minat santri dalam mengikuti kegiatan hingga akhir program. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara program KKN dan halaqah Qur'an tidak hanya memperkuat aspek kognitif santri, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap religius dan semangat kebersamaan dalam lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program halaqah Qur'an dalam kegiatan KKN di Pesantren Salafi Darul Muhtadi'in berperan signifikan dalam membentuk generasi Qur'ani. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an sekaligus memperkuat pembinaan karakter santri melalui nilai kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Kolaborasi antara pesantren dan mahasiswa KKN berhasil menciptakan metode pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan kontemporer. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model penguatan pendidikan Islam berbasis masyarakat yang relevan untuk diterapkan di berbagai pesantren lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Muhammad Ulil, Lia Safitri, Annisa Cahya Febriana, dkk. "Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Mencetak Generasi Qur'ani." *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat 1* (April 2019): 29–31.
- Ardiningrum, Aufaa Dzakiy, Farah Nida Maulidya, dan Indah Rahayu. *Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI*. 28, no. 1 (2021): 53–63. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.115>.
- Arif, Arisa, dan Jusri Mujrimin. "Pendidikan Karakter Untuk Menciptakan Generasi Qur'ani Masyarakat Desa Malimongeng Kabupaten Bone." *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2*, no. 2 (2023): 13–17. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.1961>.
- Aslamiah, Aslamiah, Dzul Fadly Al-Faris, Muhammad Faizdin Akbar, dkk. "Membangun Generasi Qur'ani Sejak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS) 2*, no. 2 (2024): 310–16. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.297>.
- Aziba, Siti Naila, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, dan Syahrul Alif Rozaq. "Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum: Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam." *Reflection: Islamic Education Journal 2*, no. 2 (2025): 20–30.
- Fajarwati, Fajarwati. "Membangun Keluarga Qur'ani Di Era Digital: Antara Harapan Dan Tantangan." *Jurnal Tahqiq: Jurnal Pemikiran Hukum Islam 17*, no. 2 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.61393/tahqiq.v17i2.163>.
- Herningrum, Indah, Muhammad Alfian, dan Pristian Hadi Putra. "Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 20*, no. 2 (2020): 1–11.
- Hartono, dan Wandra Irvandi. "Pengembangan Metode Pembelajaran Halaqah Berbasis Etnomatematika untuk Memahami Penyelesaian Masalah Transportasi Kelas Program Linear." *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika 15*, no. 2 (2020): 216–226.
- Juliani, Alipna Wulandari, Dina Novianti, Ike Septi Mulyaningsih, dan Rama Maulana. "Peran Pendidikan Al-Qur'an Dalam Kurikulum PAI Untuk Membentuk Generasi Qur'ani." *Fatih: Journal of Contemporary Research 1*, no. 2 (2024): 161–71. <https://doi.org/10.61253/vsdmb290>.
- Nurdiyanto, Eneng Muslihah, Ade Suteja, dan Adha Mubarak. "Konsep Pendidikan Halaqah 'Ala Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya di Era Society 5.0." *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education 2*, no. 1 (2024): 57–74.
- Mahfud, Choirul, Amira Khairunisa, Andry Prasetyo, Emirsyah Bayu, dan Muhammad Alfreda. *Urgency Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital*. 11 Juli 2021. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8625>.
- Muammanah, dan Sulfikar K. "Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Matajang." *INKAMKU: Journal of Community Service 4*, no. 1 (2025): 32–40.